

THE FACTORS AFFECTING TAX AVOIDANCE

Meiliana Rosa Indah¹, Febriani C.S. Magdalena²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta Barat, Indonesia
Febriani.magdalena@ukrida.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-04-2023

Tgl. Diterima : 29-12-2023

Tersedia Online : 31-03-2024

Keywords:

Capital intensity, Net Profit Margin, Leverage, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Tax avoidance.

ABSTRAK/ABSTRACT

This study examine the effects of capital intensity, net profit margin, leverage, corporation risk and firm size on tax avoidance. This study uses a sample of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This study using a purposive sampling method with a sampling of 75 firms. This study use panel data regression analysis. The results are capital intensity, net profit margin, leverage, and corporation risk have no significant effect on tax avoidance. Meanwhile, firm size has a significant positive effect on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*), didorong oleh anggapan masyarakat bahwa pajak merupakan beban secara ekonomi, sehingga wajib pajak memiliki kecenderungan untuk meminimalkan beban pajaknya. Pada umumnya, upaya melakukan penghematan pajak seringkali dilakukan oleh pelaku usaha. Budiman (2012), menyatakan seringkali ditemukan berbagai kasus praktik *tax avoidance* yang salah oleh para pelaku usaha melalui keputusan dari top management, sehingga praktik *tax avoidance* dapat berujung menjadi tax evasion.

Pada Tahun 2019, dikabarkan melalui artikel kontan.co.id bahwa Lembaga Tax Justice Network melaporkan adanya kasus penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama milik perusahaan asing yaitu British American Tobacco (BAT). Hal ini memberi dampak kerugian pada negara mencapai US\$ 14juta per tahunnya. Penghindaran pajak dilakukan dengan adanya pinjaman intra-perusahaan atau

transfer pricing pada periode 2013 dan 2015. Kemudian, BAT juga mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, freight, dan IT service. Pada Tahun 2020 dilansir oleh pajakku.com, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) juga menyatakan bahwa ditemukan penghindaran pajak yang memberikan dampak kerugian Negara sebesar Rp68,7 Triliun. Berdasarkan laporan dari Tax Justice Network, kerugian akibat penghindaran pajak yang dihadapi Negara Indonesia sebesar US \$4,86 Miliar per tahun dengan kurs rupiah senilai Rp14,149 per dollar AS. Selain itu, di Tahun 2022, DDTIC *Fiscal Research & Advisory* Bawono Kristiaji menuturkan bahwa terdapat 80% pendapatan negara berkembang berasal dari penerimaan pajak Sehingga praktik penghindaran pajak akan sangat merugikan bagi negara berkembang seperti Indonesia, karena dapat menghambat pembangunan negara.

Wiguna dan Jati (2017), menyatakan bahwa *Capital intensity* menghitung besarnya suatu asset investasi berwujud aset tetap. Penelitian Rahma et al. (2022), menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*, artinya makin besar investasi aset tetap akan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Aset tetap yang besar akan meningkatkan besar beban penyusutan yang pada akhirnya akan mengurangi beban pajaknya. Sebaliknya, Penelitian Dewi dan Oktaviani (2021), menyatakan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* karena adanya kepemilikan aset tetap perusahaan yang sudah melebihi batas umur ekonomis yang tidak dapat disusutkan serta tidak dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan.

Menurut Khatami (2021), perusahaan yang memiliki Net Profit Margin (NPM), besar, cenderung lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan Net Profit Margin (NPM), yang kecil. Dengan Net Profit Margin (NPM), yang besar, maka pajak yang dibayar perusahaan pun menjadi besar, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan perencanaan pajak melalui *Tax avoidance*. Sedangkan penelitian Ivena (2022), menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, dikarenakan perusahaan memfokuskan pada laba yang tinggi, sebab semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan maka keputusan untuk melakukan *Tax avoidance* menurun, karena dengan laba yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar pajak.

Penelitian Prabowo dan Sahlan (2021), menyatakan bahwa dengan timbulnya beban bunga yang menjadi pengurang dalam laba rugi, maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *Tax avoidance*. Sedangkan penelitian Dewi dan Oktaviani (2021), menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, karena perusahaan akan cenderung memperhatikan mengenai

risiko yang dapat membahayakan perusahaan jika melakukan *Tax avoidance* disaat tingkat liabilitas perusahaan tinggi.

Pada penelitian Ichsan Kamil & Masripah (2022), menyatakan bahwa *Corporate risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*. Jika perusahaan memiliki risiko yang besar maka cenderung melakukan tindakan *Tax avoidance*, karena manajemen akan memperkecil beban pajak penghasilan guna memaksimalkan pendapatan perusahaan. Sementara, Sedangkan penelitian Chasbiandani et al. (2020), menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara *Corporate risk* terhadap *Tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki aset besar dapat meningkatkan angka penjualan yang tinggi sehingga diharapkan mampu melakukan perencanaan pajak yang sesuai.

Berdasarkan uraian dan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji suatu pengaruh *Capital intensity*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Leverage*, *Corporate risk*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Consumer Non-cyclicals yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil bervariasi khususnya pada variable yang diteliti. Selain itu, pada penelitian Mariani (2021) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* masih terbatas, sehingga peneliti bermaksud mengembangkan dengan menambahkan variabel independen *corporate risk*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan aspirasi pemikiran terkait *tax avoidance* bagi Dirjen Pajak untuk memperhatikan dan menentukan langkah atau aturan tertentu yang dapat mengurangi *tax avoidance* dan menjadi masukan bagi pemeriksa pajak untuk melihat faktor signifikan yang biasa dijadikan celah untuk melakukan

penghindaran pajak. Kemudian bagi perusahaan dapat dijadikan suatu referensi dan pertimbangan dalam decision making bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan ataupun kantor konsultan pajak dalam melakukan manajemen pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi merupakan suatu teori yang menyatakan adanya perbedaan hubungan antar dua pihak. Dua pihak itu adalah pihak pemilik (*principal*), dan pihak manajemen (*agents*). *Principal* merupakan pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan dan *agent* diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan tersebut. *agent* mengatur kegiatan operasional juga didukung oleh harapan dari *principal* yang telah ditanamkannya dan mengharapkan return yang sesuai. Menurut Lukito (2021), perusahaan dengan struktur pendanaan dan modal sederhana akan memberikan peran pada pihak agent sebagai pemilik tunggal saham untuk suatu kenyamanan dalam perusahaan. Namun hal ini dapat memicu asimetris informasi dikarenakan agent yang lebih mengetahui informasi terkait perusahaan dibandingkan *principal*.

Mengefisienkan beban pajak perusahaan dilakukan dengan menentukan suatu perencanaan pajak (Tax Planning), yaitu *Tax avoidance*. Olivia et al. (2019), mengungkapkan sesuai pernyataan Mardiasmo bahwa penghindaran pajak itu sebuah upaya mengefisienkan beban pajak tanpa melanggar perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Saputri (2018), rasio *Capital intensity* dapat digunakan dengan memanfaatkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan, semakin tinggi pula beban penyusutan akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga akan meningkatkan kegiatan *Tax avoidance*. Menurut Oktaviani et al. (2021), rasio *Leverage* dapat digunakan dengan memanfaatkan beban bunga

perusahaan, dikarenakan semakin tinggi beban bunga yang dibayarkan akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang dibayarkan akan lebih kecil dan akan menghemat beban pajak perusahaan yang merupakan kegiatan *Tax avoidance*.

Corporate risk menurut Faramitha et al. (2020), dapat juga dikatakan suatu potensi yang dapat berdampak kerugian bagi perusahaan. *Corporate risk* merupakan tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan, jika perusahaan tidak mempergunakan liabilitas dalam operasionalnya, maka risiko perusahaan juga akan kecil. *Corporate risk* yang tinggi, cenderung melakukan *Tax avoidance*. Ukuran Perusahaan dikatakan sebagai penilaian seberapa besar dan kecilnya keseluruhan aset perusahaan, perusahaan cenderung melakukan penjualan dalam jumlah yang besar. Dengan penjualan yang besar akan mempengaruhi laba suatu perusahaan. Menurut Mariani et al. (2021), semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah kegiatan penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besarnya proporsi aset tetap dari total aset milik perusahaan (Hidayat dan Fitria, 2018). Aset tetap dapat menjadi akun yang dapat digunakan untuk menghindari pajak. karena aset tetap menimbulkan beban penyusutan pada laporan laba rugi. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin besar beban penyusutannya dan mengurangi laba perusahaan. Pengurangan laba perusahaan dapat berdampak pada pengurangan beban pajak penghasilan. Pengurangan beban pajak dengan metode ini tidak melanggar perundang-undangan perpajakan yang berlaku tetapi tentunya tidak dapat memenuhi harapan pemerintah selaku *principal* terhadap manajemen perusahaan sebagai *agen* sebagaimana adanya pada *agency theory* dimana adanya konflik kepentingan antara

pemerintah dan manajemen perusahaan. Hasil penelitian Anggraini et al. (2020), dan Dwiyantri dan Jati (2019) juga menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap *Tax avoidance*

Menurut penelitian Inayah dan Munandar (2021), berpendapat bahwa Net Profit Margin adalah ratio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio keuangan profitabilitas. Apabila perusahaan menghasilkan Net Profit Margin yang tinggi maka semakin menguntungkan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dihitung dari laporan laba rugi antara penghasilan dan biayanya. Ketika penghasilan dan biayanya tidak banyak dikoreksi fiskal dianggap sudah sesuai semua dengan peraturan perpajakan. Penghasilan dan biaya yang dikoreksi positif, menambah laba fiskal sehingga pajak terutang menjadi besar dan hasil ETR akan menjadi besar juga. Penyebab lainnya dapat juga dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap mampu membayar pajak sesuai dengan aturan tanpa perlu melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan teori agensi dinyatakan bahwa *principal* akan cenderung memilih perusahaan (*agen*) untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan. Pada penelitian Maryam & Dewanti (2022), terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi margin perusahaan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan, dikarenakan perusahaan yang memiliki NPM tinggi akan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi sehingga pembayaran pajaknya akan semakin besar, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini didukung penelitian Pada penelitian Khatami et al. (2021), terdapat

pengaruh positif NPM terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan akan sangat memungkinkan untuk menggunakan liabilitas dalam memenuhi kegiatan liabilitas jangka panjang. Menurut Oktaviani et al. (2021), beban bunga akan ditimbulkan dengan kegiatan liabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Perusahaan akan memilih kebijakan leverage untuk mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk membuat beban pajaknya semakin kecil yang akan menjadikan celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak, begitupun sebaliknya jika rasio leverage perusahaan rendah akan mengurangi tingkat penghindaran pajak. Menurut Widodo dan Wulandari (2021), menyatakan Leverage dinyatakan berpengaruh secara positif terhadap *Tax avoidance*, artinya bila ada terjadi peningkatan pada Leverage maka akan terjadi peningkatan juga pada *Tax avoidance*. Penelitian ini didukung penelitian Anggraeni dan Febrianti (2019), menunjukkan bahwa Leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Risiko perusahaan akan menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan ke depan berdasarkan keputusan atau kebijakan pimpinan perusahaan. Menurut Ichsan Kamil (2022), risiko perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Besar dan kecilnya risiko perusahaan akan menunjukkan bagaimana sifat manajemen dari perusahaan. Sifat pengambil risiko tinggi akan memaksimalkan laba perusahaan dengan melalui tindakan perusahaan walaupun akan menimbulkan risiko besar di kedepannya. Menurut Coles (2004: 16), "risiko perusahaan ialah cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter risk taker atau risk averse". Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk averse yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012: 15). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat risk taker. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat risk averse. "Semakin tinggi risiko perusahaan akan semakin tinggi juga penghindaran pajak atau penghematan beban pajak yang dilakukan perusahaan. Apabila eksekutif perusahaan bersifat risk taker maka perusahaan itu semakin melakukan penghindaran pajak, sehingga *tax avoidance* akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila eksekutif perusahaan bersifat risk averse maka perusahaan itu semakin menghindari melakukan penghindaran pajak, sehingga *tax avoidance* akan semakin rendah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Faramitha (2020), bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4: Corporation Risk berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset suatu perusahaan. Semakin besar nilai jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan disimpulkan dapat melakukan penjualan dalam jumlah yang besar. Dengan penjualan yang besar akan mempengaruhi laba suatu perusahaan. Menurut Mariani et al. (2021), semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah kegiatan penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan yang besar lebih mampu menggunakan sumber daya mereka dalam mengatur aktivitas dan perencanaan pajaknya. Dengan pengaturan sumber daya yang baik, perencanaan perpajakannya pun juga dapat diatur dengan baik. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, IDX (<http://www.idx.co.id>) atau website perusahaan.

Populasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Sampel penelitian ini akan menggunakan *Consumer Non-cyclicals* karena didukung dengan menonjolnya sektor *Consumer Non-cyclicals* serta memberikan kontribusi yang baik bagi Negara dan tidak mudah terpengaruh akan peningkatan ataupun penurunan

perekonomian Negara. Pemilihan periode ini dipilih, karena mewakili kejadian pandemi Covid-19 yang membuat adanya perubahan perekonomian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu atau disebut purposive sampling. Dalam pengambilan sampel penelitian ini terdapat beberapa kriteria penentu sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan Consumer Non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan-perusahaan Consumer Non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang melaporkan laba bersih positif secara konsisten selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan selama periode 2017-2021.

Berdasarkan sampel yang ingin diteliti, uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Adapun model persamaan pada pengujian analisis regresi ini adalah:

$$TA = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 NPM + \beta_3 LEV + \beta_4 RISK + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax avoidance*
 CIR = *Capital intensity Ratio*
 NPM = *Net Profit Margin*
 LEV = *Leverage*
 RISK = *Risiko Perusahaan*
 SIZE = *Ukuran Perusahaan*

Tax avoidance

Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax avoidance*. Menurut Khairunisa et al. (2017), dengan pernyataannya Pohan bahwa *Tax avoidance* dilakukan

dengan memanfaatkan beberapa kelemahan pada undang-undang yang berlaku untuk mendapatkan jumlah pajak terutang serendah mungkin dengan mengalihkan pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator *Effective Tax Rate* dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Capital intensity

Menurut Cahyadi et al. (2020), intensitas modal juga dapat didefinisikan sebagai cara perusahaan menggunakan dana untuk beroperasi dan membiayai untuk menghasilkan laba. Pada intensitas modal ini dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Net Profit Margin

Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Semakin tingginya Net Profit Margin semakin baik kinerja operasi suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk Net Profit Margin menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Leverage

Leverage adalah jumlah liabilitas perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan melalui hutang. Semakin tinggi Leverage perusahaan artinya perusahaan tersebut bergantung terhadap pinjaman atau liabilitasnya. Pengukuran yang digunakan untuk Leverage menggunakan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Risiko Perusahaan

Corporate risk dinilai sebagai suatu kecenderungan perusahaan mengambil

risiko sesuai dengan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, apakah seorang risk taker atau risk averse dalam mempertimbangkan laba perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk Risiko Perusahaan dengan rumus berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{EBITDA}{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dinilai berdasar besar kecilnya dari total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan dengan rumus berikut:

$$SIZE = Ln(Total Assets)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh melalui website www.idx.co.id pada periode 2017-2021 dengan total 75 sampel

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari *Capital intensity Ratio* (CIR), *Leverage* (LEV), *Net Profit Margin* (NPM), *Risiko Perusahaan* (RISK), *Ukuran Perusahaan* (SIZE) dan *Tax avoidance* yang diukur dengan ETR disajikan pada table 1. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 75 sampel, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Dev | Minimum | Maksimum |
|----------|----|----------|----------|----------|-----------|
| CIR | 75 | 0.316939 | 0.193967 | 0.022497 | 0.762247 |
| NPM | 75 | 0.099738 | 0.085238 | 0.004193 | 0.384235 |
| LEV | 75 | 0.379739 | 0.184621 | 0.093731 | 0.7733820 |
| RISK | 75 | 0.419115 | 0.127522 | 0.000319 | 0.736471 |
| SIZE | 75 | 28.84441 | 2.557703 | 20.92668 | 32.13043 |
| ETR | 75 | 0.222838 | 0.027576 | 0.094204 | 0.256902 |

Capital intensity Ratio (CIR) memiliki nilai minimum sebesar 0,022497 milik Tigaraksa Satria Tbk. periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,762247 milik Sariguna Primatirta Tbk. periode 2021. CIR memiliki nilai mean sebesar 0,316939 dan nilai standar deviasi sebesar 0,193967. 4.2.2.

Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,093731 milik BISI International Tbk. periode 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,773382 milik Unilever Indonesia Tbk. periode 2021. LEV memiliki nilai mean sebesar 0,379739 dan nilai standar deviasi sebesar 0,184621.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,004193 milik Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,384235 milik Delta Djakarta Tbk. periode 2019. NPM memiliki nilai mean sebesar 0,099738 dan nilai standar deviasi sebesar 0,085238

Risiko Perusahaan (RISK) memiliki nilai minimum sebesar 0,000319 milik Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,736471 milik Unilever Indonesia Tbk. periode 2017. RISK memiliki nilai mean sebesar 0,419115 dan nilai standar deviasi sebesar 0,127522.

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 20,92668 milik Delta Djakarta Tbk. periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 32,13043 milik Gudang Garam Tbk. periode 2021. SIZE memiliki nilai mean sebesar 28,84441 dan nilai standar deviasi sebesar 2,557703.

Tax avoidance (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,094204 milik Siantar

Top Tbk. periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,256902 milik Gudang Garam Tbk. periode 2017. ETR memiliki nilai mean sebesar 0,222838 dan nilai standar deviasi sebesar 0,027576.

Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R square) melalui Adjusted R

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koef | T | Sig. |
|-------------|-----------|-----------|--------|
| CIR | 0.100691 | 2.590014 | 0.3221 |
| NPM | -0.047823 | 0.999159 | 0.7018 |
| LEV | -0.008292 | -0.384868 | 0.8736 |
| RISK | -0.005819 | -0.159834 | 0.9198 |
| SIZE | -0.054636 | -0.101087 | 0.0274 |
| N | 75 | | |
| R-square | 44,04% | | |
| F-stat | 2.278480 | | |
| Prob F-stat | 0.009175 | | |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

*Dengan taraf signifikan 5%

Square sebesar 0,440438. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity*

Ratio, Leverage, Net Profit Margin, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi *Tax avoidance* sebesar 44,04%. Sedangkan sisanya sebesar 55,96% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa ketepatan suatu model penelitian layak digunakan atau tidak. Jika $\alpha < 0,05$ dapat dikatakan model layak untuk digunakan. Hasil Prob(F-statistic) sebesar 0,009175, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka model penelitian ini layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t, yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CIR menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,100691 dan nilai sig sebesar 0,3221 lebih dari 0,05 artinya CIR tidak signifikan berpengaruh positif terhadap ETR.
2. NPM menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,047823 dan nilai sig sebesar 0,7018 lebih dari 0,05 artinya NPM tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap ETR.
3. LEV menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,008292 dan nilai sig sebesar 0,8736 lebih dari 0,05 artinya LEV tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap ETR.
4. RISK menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,005819 dan nilai sig sebesar 0,9198 lebih dari 0,05 artinya RISK tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap ETR.
5. SIZE menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,054636 dan nilai sig sebesar 0,0274 kurang dari 0,05 artinya SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR.

Pembahasan

Capital intensity dinyatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap menghasilkan beban penyusutan, yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak. Namun, waktu manfaat pajak ini mungkin tidak sejalan dengan kebutuhan mendesak akan penghindaran pajak. Perusahaan dapat menggunakan *tax avoidance* yang memberikan manfaat lebih seperti memanfaatkan kredit pajak atau memanfaatkan kerugian dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, aset tetap yang dipergunakan perusahaan, tidak semata memanfaatkan beban depresiasi aset tetap sebagai pengurang penghasilan kena pajak, melainkan dikarenakan aset tetap yang digunakan telah melewati batas waktu masa manfaat secara undang-undang perpajakan. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan teori keagenan yang menyebutkan bahwa modal yang di investasikan ke dalam aset tetap dapat mengatasi konflik yang terjadi antara

pemilik dengan manajemen perusahaan. Selain itu, periode yang digunakan terdapat dampak *Covid 19*. Hal ini berdampak pada laba perusahaan yang menurun dan juga adanya kerugian yang dialami. Selama pandemi *Covid 19*, perusahaan cenderung tidak melakukan pembelian aset tetap, melainkan hanya menggunakan aset tetap yang ada hanya untuk pembiayaan perusahaan dalam aktivitas operasinya. Pada penelitian ini dapat disimpulkan jika *Capital Intensity* mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Jusman et al. (2020).

Net Profit Margin dinyatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi oleh Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa besar dan kecilnya dari laba perusahaan akan tetap dikenakan pajak sesuai pajak terutang. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba cenderung memiliki konflik kepentingan yang lebih rendah antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) karena perusahaan dianggap berkinerja seperti yang diharapkan oleh pemiliknya dan sebaliknya. Perusahaan akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena beban *tax avoidance* seringkali melibatkan pertimbangan waktu, seperti percepatan atau penundaan pengakuan pendapatan atau beban. Hal ini yang membuat tidak selarasnya dengan net profit margin pada periode tertentu serta didorong dengan adanya kerugian yang dialami perusahaan selama periode 2020-2021 akibat dampak pandemi, sehingga perusahaan memanfaatkan fasilitas pajak yang ada. Pada periode *Covid 19* terdapat fasilitas perpajakan yang disediakan pemerintah sebagaimana terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan pada periode 2020 dan 2021 yang terdampak *covid-19* diatur PMK No. 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib pajak terdampak Pandemi *Covid 19*. Yang dimana, disebutkan adanya pengurangan angsuran PPh Pasal 25 sebesar 30% dari

angsuran PPh Pasal 25 yang terutang sesungguhnya. Pada tahun 2021 melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Covid 19*. Disebutkan adanya pengurangan besarnya angsuran PPh Pasal 25 sebesar 50% dari angsuran PPh Pasal 25 yang seharusnya terutang. Pada penelitian ini dapat disimpulkan jika Net Profit Margin mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh Aprilyanti et al. (2022)

Leverage dinyatakan tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajemen akan cenderung berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang dapat membahayakan perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwa beban bunga yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan pengurang fiskal laba kena pajak akibat pinjaman kepada pihak ketiga yang tak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, perusahaan memanfaatkan rasio hutang untuk mendapatkan manfaat dari laba yang tinggi sesuai dengan kepentingan prinsipal, tanpa dengan adanya tujuan untuk penghindaran pajak. Menurut peraturan perpajakan pemerintah, rasio utang terhadap ekuitas dalam periode tertentu tidak boleh melebihi batas yang ditetapkan sebesar 4:1. Apabila rasio tersebut melebihi batas yang ditentukan, akan dilakukan penilaian kembali terhadap beban pajaknya. Pada penelitian ini dapat disimpulkan jika *Leverage* mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pasaribu et al. (2019) dan penelitian Prapitasari & Safrida (2019)

Risiko Perusahaan dinyatakan tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Moeljono (2020), bahwa risiko perusahaan tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan memiliki tingkat risiko masing-masing. Ketika perusahaan mengambil suatu risiko, di dalamnya terdapat keputusan manajemen dalam pendanaan perusahaan secara internal maupun eksternal sehingga dapat tercapai struktur modal yang optimal. Tinggi rendahnya risiko perusahaan mencerminkan bagaimana karakter eksekutif perusahaan tersebut. Risiko perusahaan sendiri tidak selalu timbul atas keputusan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak untuk *tax avoidance*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan jika Risiko Perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan dinyatakan signifikan berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Karena hal itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki jumlah aset besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak melalui *Tax avoidance*, dengan maksud agar aset yang dilaporkan dapat dinyatakan wajar dan terhindar dari pemeriksaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan penghindaran pajaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Leverage*, *Risiko Perusahaan* terhadap *Tax avoidance* hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* selama periode 2017-2021. Sedangkan *Ukuran Perusahaan* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* selama periode 2017-2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat terjadi karena adanya pengaruh pandemic covid 19 dimana perusahaan memiliki kerugian dan laba yang rendah, juga dengan adanya fasilitas PPh 25 yang menjadikan perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance*. Selain itu, perusahaan dalam kondisi ini lebih memilih untuk tidak mengeluarkan dana yang lebih besar khususnya untuk membeli aset tetap dan lebih memilih untuk menggunakan dananya untuk bertahan agar perusahaannya tetap eksis dan tidak menambah utang untuk mencegah terjadinya kesulitan pembayaran di masa mendatang.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diuraikan implikasi dari penelitian *Capital intensity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Leverage*, *Risiko Perusahaan* terhadap *Tax avoidance* secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkuat teori akuntansi bahwa setiap adanya peningkatan dari ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajaknya melalui *tax avoidance*. Hal itu dikarenakan besarnya ukuran perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang baik sehingga mampu melakukan perencanaan pajak secara legal dan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.

Secara praktis, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk memperketat dalam regulasi terkait *tax avoidance* agar dapat mengurangi kejadian *grey area* dalam perencanaan pajak. Melalui regulasi yang lebih ketat akan menekan pencapaian target penerimaan pajak negara yang akan digunakan untuk anggaran pembangunan

negara. Kemudian, bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan bagaimana perusahaan memaksimalkan laba setelah kena pajaknya dan dapat menganalisa bagaimana perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajaknya. Selain itu, sebaiknya investor tidak hanya melihat faktor perusahaan hanya dari EPS perusahaan saja, tetapi bagaimana perusahaan mengelola asetnya dan nilai ukuran perusahaannya. Kemudian, bagi perusahaan, diperlukan kesadaran dan kemampuan dari perusahaan untuk mematuhi peraturan perpajakan yang ditetapkan, karena *tax avoidance* sangat memungkinkan dapat menjadi *tax evasion* apabila tidak dilakukan dengan strategi yang baik. Karena risiko yang dilakukan dapat mempengaruhi citra perusahaan ke depannya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu: Pengujian penelitian dilakukan hanya pada sektor consumer non-cyclicals, dan sebaiknya penelitian selanjutnya manambah atau menggunakan sektor yang lainnya, kemudian melakukan pengujian sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas insentif pajak pada periode sebelum dan sesudah covid 19 untuk menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan periode yang terdampak Covid 19 sehingga adanya insentif pajak yang membuat hasil penghindaran pajak memungkinkan berkurang. Diperlukan penelitian untuk memisahkan dan membandingkan periode sebelum dan sesudah periode Covid 19.

REFERENCES

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82–98.
- Akuntansi, J., & Dimensi, M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE. *Akuntansi*, 1, 15–19.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185–192.
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 14(2), 37.
- Aprilyanti, R., Dharma, U. B., Intensity, C., & Perusahaan, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Profitability , Capital Intensity and Compa. 3*, 1–12.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Cahyanti, D. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1291>
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>
- Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran OECD dalam Meminimalisasi Upaya Tax Agresiveness pada

- Perusahaan Multinationaly. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 8(1), 1–227.
- Desi Natalya. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Faramitha, C. Y., Husen, S., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 73–81.
<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.345>
- Faristria Rosa, H., Hartono, A., & Farida Ulfah, I. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 3).
www.merckgroup.com
- Fatimah. (2020). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. Pajakku.Com.
<https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Firda Inayah, F. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Ichsan Kamil, M., & Masripah. (2022).

- Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>
- Ismiani Aulia, & Endang Mahpudin. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa*, 17(2), 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Journal, D., & Accounting, O. F. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564–577.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 9(1), 39–46.
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Jiap*, 1(1), 63–76.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Management, L. (2022). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*. 01(January 2021), 86–102.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Marlina, W. (2022). Pengaruh Net Profit

- Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Maryam, S., & Dewanti, Y. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(2), 210–220.
- Milasari, E., Studi, P., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2019). PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, KUALITAS AUDITOR INTERNAL, DAN KONTRAK MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Akuntansi*, 3(1), 26.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas untuk Penelitian. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset*.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., &

- Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1525>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 171–182. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.